

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, S., & Kusuma, S.I. (2007). Analisis Struktur Pasar CPO: Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Ekonomi Wilayah Sumatera Utara. *Perencanaan & Pengembangan Wilayah*, 2(3)
- Appiah, S., & Agyei-Dwarko, D. J. E. A. 2013. Studies on Entomophil pollination towards sustainable production and increased profitability in the oil Palm: a review. 55, 12878-12883.
- Aminah. 2011. Evaluasi Tiga Jenis Tumbuhan Sebagai Insektisida dan Repelan. Bogor: Institut Pertanian.
- Balai Penelitian Tanaman Palma. 2015. Peran *E. kamerunicus* Sebagai Polinator di Pertanaman Kelapa Sawit. [http://balitka.litbang.pertanian.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=3233Aperan-elaeidobius-kamerunicus-sebagai-polinator-dipertanaman-kelapa-sawit&catid=373Aberita&Itemid=160&lang=en](http://balitka.litbang.pertanian.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=3233Aperan-elaeidobius-kamerunicus-sebagai-polinator-dipertanaman-kelapa-sawit&catid=373Aberita&Itemid=160&lang=en), diakses tanggal 9 Juli 2022.
- Chenon, R.D. 2016. The current and future challenges of pests, disease, weeds and biodiversity in oil palm. Paper presented at the Sixth IOPRI-MPOB International Seminar of Pests and Diseases, Medan
- Corley, R. H. V., dan P. B. Tinker. 2016. *The Oil Palm* (Fifth Edit). Wiley Blackwell.
- Girsang, R. J., M. C. Tobing & Y. Pangestuningsih. 2017. Biologi Serangga Penyerbuk *Elaeidobius kamerunicus* (Coleoptera: Curculionidae) Setelah 33 Tahun Diintroduksi di Sumatera Utara. *Jurnal Agroekoteknologi FP USU* E-ISSN No. 2337- 6597 5 (2): 348- 354
- Harun MH. & Noor M.D. 2002. Fruit set and oil palm bunch components. *Journal of Oil Palm Research* 14 (2): 24-33.
- Kahono, S., P. Lupiyaningdyah, Erniwati, dan H. Nugroho. 2012. Potensi Dan Pemanfaatan Serangga Penyerbuk Untuk Meningkatkan Produksi Kelapa Sawit Di Perkebunan Kelapa Sawit Desa Api-Api, Kecamatan Waru, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur. *Zoo Indonesia*, 21(2): 23-34
- Kusnandarsyah I. 2011. Populasi nematoda parasit pada kumbang *Elaeidobius kamerunicus* Faust. [skripsi]. Bogor: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pertanian Bogor.
- Lubis FI, Sudarjat, Dono D. 2017. Populasi serangga penyerbuk kelapa Sawit *Elaeidobius kamerunicus* Faust dan Pengaruhnya terhadap Nilai Fruit Set pada Tanah Berliat, Berpasir dan Gambut di Kalimantan Tengah, Indonesia. *Jurnal Agrikultura* 28 (1): 39-46.
- Mozzon, M., R. Foligni, and C. Mannozi. 2020. Current knowledge on interspecific hybrid palm oils as food and food ingredient. *Foods*, 9(5). <https://doi.org/10.3390/foods9050631>

- Pallas, B., Mialet-Serra, I., Rouan, L., Clément-Vidal, A., Caliman, J.-P., & Dingkuhn, M. 2013. Effect of source/sink ratios on yield components, growth dynamics and structural characteristics of oil palm (*Elaeis guineensis*) bunches. *Tree Physiology*, 33(4), 409-424. doi:10.1093/treephys/tpt015
- Pardamean. 2017. Kajian Kemiringan Lahan Terhadap Produksi Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.). *JURNAL AGROMAST*, 39.
- Prasetyo, A.E, A. Susanto. 2012. Meningkatkan Fruit Set Kelapa Sawit dengan Teknik Hatch & Carry *Elaeidobius kamerunicus*. Medan : Pusat Penelitian Kelapa Sawit
- Prasetyo, A.E, E. Supriyanto, A. Susanto, dan A.R. Purba. 2010. Population dynamics of *Elaeidobius kamerunicus* Faust, a case study on upland oil palm plantation. *Proceeding of International Oil Palm Conference*. Yogyakarta 1-6 Juni 2010. Medan: Pusat Penelitian Kelapa Sawit.
- Purba, R Y., Harahap I Y., Pangaribuan Y, dan Susanto A. 2014. Menjelang 30 Tahun Keberadaan Serangga Penyerbuk Kelapa Sawit *Elaeidobius kamerunicus* Faust di Indonesia. *J. Penelitian Kelapa Sawit*. 18(2):73- 85
- Rahayu, S. 2009. Peranan senyawa volatile kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) bagi serangga penyerbuk *Elaeidobius kamerunicus* Faust dan Thrips hawaiiensis Morgan [disertasi]. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Rizuan, C. M. Z. A., N. H., Hisham, and A. Samsudin. 2013. Role of Pollination Weevil (*Elaeidobius kamerunicus*), Seasonal Effect and Its Relation to Fruit Set in Oil Palm Area of FELDA. *PIPOC 2013 Conference*. KLCC, Kuala Lumpur Malaysia, November 19-21
- Simatupang, B. 2014. Pemanfaatan Serangga Penyerbuk Kelapa Sawit (*Elaeidobius kamerunicus* Faust.) dalam Upaya Peningkatan Produktivitas Kelapa Sawit. *Widya Muda BPP Jambi*. Jambi.
- Soenarko, H. 2010. Serangga Penyerbuk Kelapa Sawit (SPKS), *Elaeidobius kamerunicus* Faust. Pusat Penelitian Perkebunan Marihat, Pematangsiantar.
- Susanto, A. & A.E. Prasetyo. 2012. Meningkatkan Fruit Set Kelapa sawit dengan Teknik Hatch & Carry *Elaeidobius kamerunicus*. Pusat Penelitian Kelapa Sawit, Medan.
- Syahza, A. (2011). Percepatan Ekonomi Pedesaan Melalui Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 12(2). <https://doi.org/10.23917/jep.v12i2.200>
- Yue, J., Z. Yan, C. Bai, Z. Chen, W. Lin, & F. Jiao. 2015. "Pollination activity of *Elaeidobius kamerunicus* (Coleoptera: Curculionidae) on oil palm on Hainan island", *Florida entomologist* 2 (98): 499-504.
- Yuliana, Dini. 2018. Kelimpahan Populasi, Frekuensi Kunjungan dan Efektivitas *E. kamerunicus* Faust pada beberapa Varietas Kelapa Sawit. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Dharmasraya

# LAMPIRAN

**Lampiran 1. Hasil analisis jumlah serangga mengunjungi bunga betina yang terperangkap pada perekat**

a. Sebelum pengaplikasian kairomonoid (Okt) dan dua bulan setelah aplikasi (Des)

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum Pengaplikasian Kairomonoid	33.6667	3	5.13160	2.96273
	Dua bulan setelah pengaplikasian	54.3333	3	6.02771	3.48010
		<b>t</b>	<b>df</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>	
Pair 1	Sebelum Pengaplikasian Kairomonoid - Dua bulan setelah pengaplikasian	-8.857	2	.013	

b. Sebelum Aplikasi (Okt) dan 4 bulan setelah aplikasi (Feb)

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair	Sebelum Aplikasi Kairomon	33.6667	3	5.13160	2.96273
1	4 Bulan setelah Aplikasi Kairomonoid	57.0000	3	4.58258	2.64575
Paired Samples Test					
		t	df	Sig. (2-tailed)	
Pair	Sebelum Aplikasi Kairomonoid - 4 Bulan setelah Aplikasi Kairomon	-13.229	2	.006	

c. Sebelum Aplikasi (Okt) dan 6 bulan setelah aplikasi (Apr)

Paired Samples Statistics					
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	Sebelum Aplikasi Kairomonoid	33.6667	3	5.13160	2.96273
	6 Bulan setelah Aplikasi Kairomonoid	57.3333	3	2.08167	1.20185
Paired Samples Test					
	t	df	Sig. (2-tailed)		
Pair 1 - Sebelum Aplikasi Kairomonoid - 6 Bulan setelah Aplikasi Kairomonoid	-5.836	2	.028		

d. Dua bulan setelah aplikasi (Des) dan 4 bulan setelah aplikasi (Feb)

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	2 Bulan setelah Aplikasi	3	6.02771	3.48010
	4 Bulan setelah Aplikasi	3	4.58258	2.64575
Paired Samples Test				
	t	df	Sig. (2-tailed)	
Pair 1	-3.024	2	.094	

e. Dua bulan setelah aplikasi (Des) dan 6 bulan setelah aplikasi (Apr)

Paired Samples Statistics					
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	2 Bulan setelah Aplikasi	54.3333	3	6.02771	3.48010
	6 Bulan setelah Aplikasi	57.3333	3	2.08167	1.20185

  

	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 2 Bulan setelah Aplikasi - 6 Bulan setelah Aplikasi	-.742	2	.535



f. Empat bulan setelah aplikasi (Feb) dan 6 bulan setelah aplikasi (Apr)

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	4 Bulan setelah Aplikasi	3	4.58258	2.64575
	6 Bulan setelah Aplikasi	3	2.08167	1.20185
Paired Samples Test				
	t	df	Sig. (2-tailed)	
Pair 1	4 Bulan setelah Aplikasi - 6 Bulan setelah Aplikasi	2	.929	

**Lampiran 2. Hasil Analisis Populasi serangga penyerbuk *E. kamerunicus***

a. Sebelum pengaplikasian kairomonoid (Okt) dan dua bulan setelah aplikasi (Des)

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum Aplikasi	11015.6667	3	2466.15578	1423.83570
	2 Bulan Setelah Aplikasi	21296.0000	3	1867.33179	1078.10451
Paired Samples Test					
		t	df	Sig. (2-tailed)	
Pair 1	Sebelum Aplikasi - 2 Bulan Setelah Aplikasi	-7.001	2	.020	

b. Sebelum pengaplikasian kairomonoid (Okt) dan empat bulan setelah aplikasi (Feb)

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum Aplikasi	11015.6667	3	2466.15578	1423.83570
	4 Bulan Setelah Aplikasi	18665.6667	3	251.46835	145.18532

  

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Sebelum Aplikasi - 4 Bulan Setelah Aplikasi	-5.767	2	.029

c. Sebelum pengaplikasian kairomonoid (Okt) dan enam bulan setelah aplikasi (Apr)

Paired Samples Statistics					
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	Sebelum Aplikasi Kairomonoid	11015.6667	3	2466.15578	1423.83570
	6 Bulan Setelah Aplikasi Kairomonoid	30010.0000	3	8425.36053	4864.38417

	t	df	Sig. (2-tailed)	
Pair 1	Sebelum Aplikasi Kairomonoid - 6 Bulan Setelah Aplikasi Kairomonoid	-4.319	2	.050

d. Dua bulan setelah aplikasi kairomonoid (Des) dan empat bulan setelah aplikasi (Feb)

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	2 Bulan Setelah Aplikasi	21296.0000	3	1867.33179	1078.10451
	4 Bulan Setelah Aplikasi	18665.6667	3	251.46835	145.18532

  

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	2 Bulan Setelah Aplikasi – 4 Bulan Setelah Aplikasi	2.775	2	.109

e. Dua bulan setelah aplikasi kairomonoid (Des) dan enam bulan setelah aplikasi (Apr)

Paired Samples Statistics					
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	2 Bulan Setelah Aplikasi	21296.0000	3	1867.33179	1078.10451
	6 Bulan Setelah Aplikasi	30010.0000	3	8425.36053	4864.38417

	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	-2.294	2	.149

f. Empat bulan setelah aplikasi kairomonoid (Feb) dan enam bulan setelah aplikasi (Apr)

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	4 Bulan Setelah Aplikasi	18665.6667	3	251.46835	145.18532
	6 Bulan Setelah Aplikasi	30010.0000	3	8425.36053	4864.38417

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	4 Bulan Setelah Aplikasi - 6 Bulan Setelah Aplikasi	-2.401	2	.138

**Lampiran 3. Hasil Analisis Fruit Set kelapa sawit sebelum dan sesudah pengaplikasian kairomonoid**

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum Aplikasi Kairomonoid	62.0800	3	1.37772	.79542
	Sesudah Aplikasi Kairomonoid	70.7533	3	.22008	.12706

  

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Sebelum Aplikasi Kairomonoid - Sesudah Aplikasi Kairomonoid	-12.592	2	.006



**Lampiran 4. Hasil Analisis Korelasi antara Populasi, Aktivitas serangga, dan Fruit Set kelapa sawit**

a. Korelasi antara Fruit Set setelah aplikasi kairomonoid dengan Aktivitas dan Populasi serangga dua bulan setelah aplikasi

Correlations

		Aktivitas serangga dua bulan setelah aplikasi (Desember)	Populasi serangga dua bulan setelah aplikasi (Desember)	Fruit set setelah aplikasi kairomonoid
Aktivitas serangga dua bulan setelah aplikasi (Desember)	Pearson Correlation	1	-.806	.391
	Sig. (2-tailed)		.403	.744
	N	3	3	3
Populasi serangga dua bulan setelah aplikasi (Desember)	Pearson Correlation	-.806	1	-.860
	Sig. (2-tailed)	.403		.341
	N	3	3	3
Fruit set setelah aplikasi kairomonoid	Pearson Correlation	.391	-.860	1
	Sig. (2-tailed)	.744	.341	
	N	3	3	3

Correlations

			Aktivitas serangga 2 bln setelah aplikasi	Populasi serangga 2 bln setelah aplikasi	Fruit set setelah aplikasi kairomonoid
Kendall's tau_b	Aktivitas serangga 2 bln setelah aplikasi	Correlation Coefficient	1.000	-.333	.333
		Sig. (2-tailed)	.	.602	.602
		N	3	3	3
	Populasi serangga 2 bln setelah aplikasi	Correlation Coefficient	-.333	1.000	-1.000
		Sig. (2-tailed)	.602	.	.
		N	3	3	3
	Fruit set setelah aplikasi kairomonoid	Correlation Coefficient	.333	-1.000**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.602	.	.
		N	3	3	3
Spearman's rho	Aktivitas serangga 2 bln setelah aplikasi	Correlation Coefficient	1.000	-.500	.500
		Sig. (2-tailed)	.	.667	.667
		N	3	3	3
	Populasi serangga 2 bln setelah aplikasi	Correlation Coefficient	-.500	1.000	-1.000**
		Sig. (2-tailed)	.667	.	.
		N	3	3	3
	Fruit set setelah aplikasi kairomonoid	Correlation Coefficient	.500	-1.000**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.667	.	.
		N	3	3	3

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Korelasi antara Fruit Set setelah aplikasi kairomonoid dengan Aktivitas dan Populasi serangga empat bulan setelah aplikasi

Correlations

		Aktivitas serangga 4 bln setelah aplikasi	Populasi serangga 4 bln setelah aplikasi	Fruit set setelah aplikasi kairomonoid
Aktivitas serangga 4 bln setelah aplikasi	Pearson Correlation	1	-.956	.302
	Sig. (2-tailed)		.190	.804
	N	3	3	3
Populasi serangga 4 bln setelah aplikasi	Pearson Correlation	-.956	1	-.569
	Sig. (2-tailed)	.190		.615
	N	3	3	3
Fruit set setelah aplikasi kairomonoid	Pearson Correlation	.302	-.569	1
	Sig. (2-tailed)	.804	.615	
	N	3	3	3

Correlations

		Aktivitas serangga 4 bln setelah aplikasi	Populasi serangga 4 setelah aplikasi	Fruit set setelah aplikasi kairomonoid	
Kendall's tau_b	Aktivitas serangga 4 bln setelah aplikasi	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	1.000 . 3	-1.000 . 3	.333 .602 3
	Populasi serangga 4 bln setelah aplikasi	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	-1.000** . 3	1.000 . 3	-.333 .602 3
	Fruit set setelah aplikasi kairomonoid	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	.333 .602 3	-.333 .602 3	1.000 . 3
	Aktivitas serangga 4 bln setelah aplikasi	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	1.000 . 3	-1.000** . 3	.500 .667 3
	Populasi serangga 4 bln setelah aplikasi	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	-1.000** . 3	1.000 . 3	-.500 .667 3
	Fruit set setelah aplikasi kairomonoid	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)	.500 .667	-.500 .667	1.000 .

N

3

3

3

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Korelasi antara Aktivitas kunjungan serangga dan Populasi serangga dua bulan setelah aplikasi kairomonoid

Correlations		Aktivitas 2 bulan setelah Aplikasi	Populasi 2 bulan setelah Aplikasi
Aktivitas 2 bulan setelah Aplikasi	Pearson Correlation	1	-.806
	Sig. (2-tailed)		.403
	N	3	3
Populasi 2 bulan setelah Aplikasi	Pearson Correlation	-.806	1
	Sig. (2-tailed)	.403	
	N	3	3

  

			Aktivitas serangga 2 bln setelah aplikasi	Populasi serangga 2 bln setelah aplikasi
Kendall's tau_b	Aktivitas serangga 2 bln setelah aplikasi	Correlation Coefficient	1.000	-.333
		Sig. (2-tailed)	.	.602
		N	3	3
Kendall's tau_b	Populasi serangga 2 bln setelah aplikasi	Correlation Coefficient	-.333	1.000
		Sig. (2-tailed)	.602	.
		N	3	3
Spearman's rho	Aktivitas serangga 2 bln setelah aplikasi	Correlation Coefficient	1.000	-.500
		Sig. (2-tailed)	.	.667
		N	3	3
Spearman's rho	Populasi serangga 2 bln setelah aplikasi	Correlation Coefficient	-.500	1.000
		Sig. (2-tailed)	.667	.
		N	3	3

d. Korelasi Aktivitas serangga 2 bulan setelah aplikasi kairomonoid (Des) dengan Aktivitas 4 bulan setelah aplikasi (Februari)

Correlations		Aktivitas serangga 2 bln setelah aplikasi	Aktivitas serangga 4 bln setelah aplikasi
Aktivitas serangga 2 bln setelah aplikasi	Pearson Correlation	1	.996
	Sig. (2-tailed)		.060
	N	3	3
Aktivitas serangga 4 bln setelah aplikasi	Pearson Correlation	.996	1
	Sig. (2-tailed)	.060	
	N	3	3

			Aktivitas serangga 2 bln setelah aplikasi	Aktivitas serangga 4 bln setelah aplikasi
Kendall's tau_b	Aktivitas serangga 2 bln setelah aplikasi	Correlation Coefficient	1.000	1.000
		Sig. (2-tailed)	.	.
		N	3	3
Spearman's rho	Aktivitas serangga 4 bln setelah aplikasi	Correlation Coefficient	1.000**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.	.
		N	3	3
Spearman's rho	Aktivitas serangga 2 bln setelah aplikasi	Correlation Coefficient	1.000	1.000**
		Sig. (2-tailed)	.	.
		N	3	3
Spearman's rho	Aktivitas serangga 4 bln setelah aplikasi	Correlation Coefficient	1.000**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.	.
		N	3	3

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

e. Korelasi Aktivitas serangga 2 bulan setelah aplikasi kairomonoid (Des) dengan Populasi 4 bulan setelah aplikasi (Februari)  
Correlations

		Aktivitas serangga 2 bln setelah aplikasi	Populasi serangga 4 bln setelah aplikasi
Aktivitas serangga 2 bln setelah aplikasi	Pearson Correlation	1	-.979
	Sig. (2-tailed)		.130
	N	3	3
Populasi serangga 4 bln setelah aplikasi	Pearson Correlation	-.979	1
	Sig. (2-tailed)	.130	
	N	3	3

			Aktivitas serangga 2 bln setelah aplikasi	Populasi serangga 4 bln setelah aplikasi
Kendall's tau_b	Aktivitas serangga 2 bln setelah aplikasi	Correlation Coefficient	1.000	-1.000
		Sig. (2-tailed)	.	.
		N	3	3
	Populasi serangga 4 bln setelah aplikasi	Correlation Coefficient	-1.000**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.	.
		N	3	3
Spearman's rho	Aktivitas serangga 2 bln setelah aplikasi	Correlation Coefficient	1.000	-1.000**
		Sig. (2-tailed)	.	.
		N	3	3
	Populasi serangga 4 bln setelah aplikasi	Correlation Coefficient	-1.000**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.	.
		N	3	3

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

f. Korelasi populasi 2 bulan setelah aplikasi kairomonoid dengan Aktivitas 4 bulan setelah aplikasi

Correlations		Populasi serangga 2 bln setelah aplikasi	Aktivitas serangga 4 bln setelah aplikasi
Populasi serangga 2 bln setelah aplikasi	Pearson Correlation	1	-.747
	Sig. (2-tailed)		.463
	N	3	3
Aktivitas serangga 4 bln setelah aplikasi	Pearson Correlation	-.747	1
	Sig. (2-tailed)	.463	
	N	3	3

  

		Populasi serangga 2 bln setelah aplikasi	Aktivitas serangga 4 bln setelah aplikasi
Kendall's tau_b	Populasi serangga 2 bln setelah aplikasi	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	-.333
		N	.602
Kendall's tau_b	Aktivitas serangga 4 bln setelah aplikasi	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	-.333
		N	.602
Spearman's rho	Populasi serangga 2 bln setelah aplikasi	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	-.500
		N	.667
Spearman's rho	Aktivitas serangga 4 bln setelah aplikasi	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	-.500
		N	.667



g. Korelasi Populasi 2 bulan setelah aplikasi kairomonoid dengan populasi 4 bulan setelah aplikasi

Correlations			Populasi serangga 2 bln setelah aplikasi	Populasi serangga 4 bln setelah aplikasi
Populasi serangga 2 bln setelah aplikasi	Pearson Correlation		1	.909
	Sig. (2-tailed)			.273
	N		3	3
Populasi serangga 4 bln setelah aplikasi	Pearson Correlation		.909	1
	Sig. (2-tailed)		.273	
	N		3	3

  

			Populasi serangga 2 bln setelah aplikasi	Populasi serangga 4 bln setelah aplikasi
Kendall's tau_b	Populasi serangga 2 bln setelah aplikasi	Correlation Coefficient	1.000	.333
		Sig. (2-tailed)	.	.602
		N	3	3
Kendall's tau_b	Populasi serangga 4 bln setelah aplikasi	Correlation Coefficient	.333	1.000
		Sig. (2-tailed)	.602	.
		N	3	3
Spearman's rho	Populasi serangga 2 bln setelah aplikasi	Correlation Coefficient	1.000	.500
		Sig. (2-tailed)	.	.667
		N	3	3
Spearman's rho	Populasi serangga 4 bln setelah aplikasi	Correlation Coefficient	.500	1.000
		Sig. (2-tailed)	.667	.
		N	3	3

h. Korelasi antara Aktivitas kunjungan serangga dan Populasi serangga empat bulan setelah aplikasi kairomonoid

Correlations		Aktivitas 4 bulan sesudah Aplikasi	Populasi 4 bulan sesudah Aplikasi
Aktivitas 4 bulan sesudah Aplikasi	Pearson Correlation	1	-.956
	Sig. (2-tailed)		.190
	N	3	3
Populasi 4 bulan sesudah Aplikasi	Pearson Correlation	-.956	1
	Sig. (2-tailed)	.190	
	N	3	3

  

		Aktivitas serangga 4 bln setelah aplikasi	Populasi serangga 4 bln setelah aplikasi
Kendall's tau_b	Aktivitas serangga 4 bln setelah aplikasi	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	-.000
		N	3
Kendall's tau_b	Populasi serangga 4 bln setelah aplikasi	Correlation Coefficient	-1.000**
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	3
Spearman's rho	Aktivitas serangga 4 bln setelah aplikasi	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	3
Spearman's rho	Populasi serangga 4 bln setelah aplikasi	Correlation Coefficient	-1.000**
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	3

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Lampiran 5. Analisis Jalur hubungan antara Populasi dan Aktivitas kunjungan serangga dua bulan setelah Aplikasi kairomonoid terhadap Fruit Set setelah aplikasi kairomonoid**

Model Summary										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	1.000 <sup>a</sup>	1.000	.	.	1.000	.	2	0	.	.

a. Predictors: (Constant), Populasi 2 bulan setelah Aplikasi, Aktivitas 2 bulan setelah Aplikasi

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	.097	2	.048	.	. <sup>b</sup>
1	Residual	.000	0	.	.	.
	Total	.097	2			

a. Dependent Variable: Fruit Set setelah Aplikasi

b. Predictors: (Constant), Populasi 2 bulan setelah Aplikasi, Aktivitas 2 bulan setelah Aplikasi

Coefficients <sup>a</sup>											
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
(Constant)	76.368	.000		.	.						
1	Aktivitas 2 bulan setelah Aplikasi	-.031	.000	-.863	.	.	.391	-1.000	-.511	.350	2.854
	Populasi 2 bulan setelah Aplikasi	.000	.000	-1.555	.	.	-.860	-1.000	-.921	.350	2.854

a. Dependent Variable: Fruit Set setelah Aplikasi

		Correlations		
		Fruit Set setelah Aplikasi	Aktivitas 2 bulan setelah Aplikasi	Populasi 2 bulan setelah Aplikasi
Pearson Correlation	Fruit Set setelah Aplikasi	1.000	.391	-.860
	Aktivitas 2 bulan setelah Aplikasi	.391	1.000	-.806
	Populasi 2 bulan setelah Aplikasi	-.860	-.806	1.000
Sig. (1-tailed)	Fruit Set setelah Aplikasi	.	.372	.171
	Aktivitas 2 bulan setelah Aplikasi	.372	.	.202
	Populasi 2 bulan setelah Aplikasi	.171	.202	.
N	Fruit Set setelah Aplikasi	3	3	3
	Aktivitas 2 bulan setelah Aplikasi	3	3	3
	Populasi 2 bulan setelah Aplikasi	3	3	3